

**STUDI KASUS BINA KELUARGA BALITA GIZI
KURANG DI WILAYAH PUSKESMAS
PAMPANG KOTA MAKASSAR**

**CASE STUDY OF FAMILY GUIDANCE FOR UNDERNUT
TODDLERS IN THE PAMPANG COMMUNITY HEALTH
CENTER AREA, MAKASSAR CITY**

Nurafni

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi : nrfninurafni@gmail.com/082235704251

ABSTRACT

Malnutrition among toddlers is a critical issue in Indonesia because it impacts growth and development, immunity, and the risk of infectious diseases. This study aims to analyze changes in the nutritional status of toddlers before and after participating in the Toddler Family Development (BKB) program at the Pampang Community Health Center in Makassar City. The research method used a descriptive case study approach on a 4-year-4-month-old toddler with malnutrition.

Data were collected through anthropometric measurements and a 24-hour food recall before and after the intervention. Results showed an increase in body weight from 9.5 kg to 9.6 kg. Z-score for weight for age = -2.56 SD (underweight), height for age = -2.81 SD (stunting), and weight for height = -0.98 SD (normal). The toddlers' nutritional intake increased, particularly for energy and protein, although not all of them reached the Recommended Dietary Allowance (RDA). The study concludes that intervention through the BKB program has a positive impact on the nutritional status of toddlers, but requires consistent and sustainable implementation.

Keywords: malnutrition, toddlers, Toddler Family Development, nutritional status, anthropometry

ABSTRAK

Masalah gizi kurang pada balita merupakan isu penting di Indonesia karena berdampak pada tumbuh kembang, imunitas, dan risiko penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan status gizi balita sebelum dan sesudah mengikuti program Bina Keluarga Balita (BKB) di wilayah Puskesmas Pampang Kota Makassar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus pada seorang balita usia 4 tahun 4 bulan dengan status gizi kurang.

Data dikumpulkan melalui pengukuran antropometri serta food recall 24 jam sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan berat badan dari 9,5 kg menjadi 9,6 kg. Z-score BB/U = -2,56 SD (kategori kurang), TB/U = -2,81 SD (pendek), dan BB/TB = -0,98 SD (normal). Asupan gizi balita mengalami peningkatan terutama pada energi dan protein, meskipun belum seluruhnya mencapai Angka Kecukupan Gizi (AKG). Kesimpulan penelitian ini adalah intervensi melalui program BKB memberikan dampak positif terhadap status gizi balita, namun perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci: gizi kurang, balita, Bina Keluarga Balita, status gizi, antropometri

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi perhatian serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Balita merupakan kelompok usia rawan gizi karena berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Kekurangan gizi pada periode ini dapat menimbulkan dampak jangka pendek berupa gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, dan peningkatan risiko penyakit infeksi. Dampak jangka panjangnya dapat memengaruhi perkembangan kognitif, prestasi belajar, hingga produktivitas pada usia dewasa. Data WHO (2020) menunjukkan sekitar 104 juta balita di dunia mengalami gizi kurang, sementara di Indonesia prevalensi gizi kurang berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mencapai 7,7%, meningkat dari tahun sebelumnya.

Untuk menekan angka gizi kurang, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai intervensi berbasis masyarakat, salah satunya adalah Program Bina Keluarga Balita (BKB). Program ini merupakan wadah pembinaan keluarga dalam memberikan pola asuh, pemenuhan gizi, serta stimulasi tumbuh kembang anak. Melalui BKB, orang tua diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan makanan yang bergizi seimbang serta mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, BKB berperan penting dalam mencegah dan menanggulangi masalah gizi kurang pada balita.

Namun, efektivitas program BKB dalam meningkatkan status gizi anak masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya di tingkat keluarga. Penelitian ini mengambil studi kasus di wilayah Puskesmas Pampang Kota Makassar, yang masih menghadapi kasus balita gizi kurang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perubahan

status gizi balita setelah intervensi BKB, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan program penanggulangan gizi kurang di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai status gizi balita gizi kurang sebelum dan sesudah intervensi melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB). Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar pada bulan Januari 2025. Subjek penelitian adalah seorang balita berusia 4 tahun 4 bulan dengan status gizi kurang yang dipilih secara purposive berdasarkan hasil penilaian antropometri.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pengukuran antropometri untuk mengetahui berat badan dan tinggi badan, serta food recall 24 jam untuk menilai asupan zat gizi sebelum dan sesudah intervensi. Data antropometri dianalisis dengan menggunakan standar pertumbuhan WHO dalam bentuk indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB. Sementara itu, data asupan makanan dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) untuk anak usia 4–6 tahun.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menyajikan hasil pengukuran dalam bentuk tabel dan uraian naratif. Hasil pengukuran berat badan, tinggi badan, dan status gizi dibandingkan sebelum dan sesudah intervensi BKB. Begitu pula dengan data asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui dampak intervensi program BKB terhadap status gizi balita.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada indikator antropometri balita setelah intervensi melalui program BKB. Berat badan balita mengalami peningkatan dari 9,5 kg menjadi 9,6 kg, sementara tinggi badan tetap 91,4 cm. Peningkatan berat badan meskipun kecil menunjukkan adanya respon positif terhadap intervensi gizi.

Tabel 1. Data Antropometri Balita

Indikator	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Berat Badan (kg)	9,5	9,6
Tinggi Badan (cm)	91,4	91,4

Tabel 2. Status Gizi Balita

Indeks	Z-score	Kategori
BB/U	-2,56 SD	Kurang
TB/U	-2,81 SD	Pendek
BB/TB	-0,98 SD	Normal

Tabel 3. Asupan Zat Gizi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Zat Gizi	Sebelum (Jumlah)	Sebelum (%AKG)	Sesudah (Jumlah)	Sesudah (%AKG)
Energi (kkal)	1.156	90%	1.273	100%
Protein (g)	20,65	165,8%	22,63	107,0%
Lemak (g)	8,26	224,82%	25,26	107,96%
Karbohidrat (g)	181,7	103,7%	190,2	103,7%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berat badan balita dari 9,5 kg menjadi 9,6 kg setelah intervensi melalui program BKB. Meskipun peningkatan hanya 0,1 kg, hal ini menunjukkan adanya perbaikan, walaupun masih dalam kategori gizi kurang berdasarkan BB/U.

Asupan energi dan protein mengalami peningkatan, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan AKG. Faktor penyebab terbatasnya peningkatan berat badan antara lain durasi intervensi yang singkat dan konsistensi pola asuh makan di rumah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program BKB dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, namun perubahan status gizi anak memerlukan waktu yang lebih panjang serta dukungan intervensi gizi yang berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Balita mengalami peningkatan berat badan dari 9,5 kg menjadi 9,6 kg setelah intervensi.
2. Status gizi berdasarkan BB/U masih dalam kategori kurang, TB/U pendek, dan BB/TB normal.
3. Asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat menunjukkan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Saran:

1. Orang tua perlu mempertahankan pola makan yang seimbang dan konsisten.
2. rogram BKB perlu dilakukan berkelanjutan untuk mendapatkan dampak signifikan.
3. Dinas kesehatan diharapkan memperluas cakupan program BKB ke seluruh wilayah dengan kasus gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiah, L., Hasnita, E., & Saputra, R. (2023). Penerapan Program Bina Keluarga Balita terhadap Stunting di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Menara Medika*, 6(1).
- Fazila, Z., & Lestari, A. (2022). Manajemen Penanggulangan Gizi Kurang Pasca Bencana di Puskesmas Talise Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6).

Melsi, R., Sudarman, S., & Syamsul, M. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Panambungan Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*,5(1).

Sulfianti, S., Sutrio, S., Saragih, V. N., Junita, D., Maharani, C. R., & Argaheni, N. B. (2021). Penentuan Status Gizi. Yayasan Kita Menulis. World Health Organization. (2020). Global Nutrition Report.